

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia sesuai hakikatnya bisa mengarah ke arah yang baik dan bisa pula ke arah yang jelek, secara normatif. Pendidikan pada hakikatnya mengarahkan perkembangan manusia itu agar mengarah ke arah yang baik, bukan ke arah yang jelek. Yang menjadi tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia atau segi mental-spiritual psikologis bukan segi jasmaniah.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan sering muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang pada akhirnya permasalahan itu akan menghambat tugas-tugas perkembangan peserta didik dan berimplikasi terhadap proses pencapaian tujuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan terkait dengan peserta didik juga dapat diselesaikan melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang diwarnai dengan nilai-nilai keislaman.

Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah adalah peserta didik yang berada dalam rentang usia remaja. Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja berada

---

<sup>1</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII PRESS, 1992), h. 81

<sup>2</sup> Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Dalam Perspektif Islam*, (Padang : Hayfa Press, 2011), h. 98

dalam tahap pencarian identitas diri. Identitas yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, dan kemana arah hidupnya nanti. Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau gagal.<sup>3</sup>

Masa remaja berusia 12-15 tahun juga disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial akan semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Penghayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.<sup>4</sup>

Pada dasarnya setiap remaja yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah menghendaki semua kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup. Selanjutnya, remaja akan merasa gembira, harmonis, produktif manakala kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi secara memadai. Sebaliknya, remaja akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan, atau bahkan frustrasi, dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya jika kebutuhannya tidak terpenuhi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 208

<sup>4</sup> Mohammad Ali, & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 91

<sup>5</sup> Muhammad Ali, Muhammad Asroni, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 161

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak memiliki satu kebutuhan saja dalam hidupnya, melainkan menghadapi sejumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan mengganggu perkembangan individu tersebut dan bisa menjadi individu yang akan berperilaku agresif.

Akhir akhir ini kenakalan remaja semakin tidak terkendali, banyaknya peserta didik (usia remaja) yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dan semakin banyaknya remaja dan pelajar yang terlibat dalam tindakan kriminalitas dan semakin memperparah keadaan remaja saat ini bahkan peserta didik (usia remaja) cenderung terlalu bebas dalam bersikap dan bertindak yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Fenomena kenakalan remaja lainnya adalah maraknya penyalahgunaan narkoba. Badan narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50-60 % pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Padahal pengguna narkoba telah dilarang penggunaannya sejak lama kecuali digunakan untuk pengobatan atau kesehatan.<sup>6</sup>

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang.

Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulus, menyertai,

---

<sup>6</sup>Eka Lidwina, "Dampak Pertumbuhan Penduduk terhadap peningkatan Kenakalan remaja", [http://www.kompasiana.com/lidwinaeka/dampak-pertumbuhan-penduduk-terhadap-peningkatan-kenakalan-remaja\\_54f38329745513972b6c7986](http://www.kompasiana.com/lidwinaeka/dampak-pertumbuhan-penduduk-terhadap-peningkatan-kenakalan-remaja_54f38329745513972b6c7986)

membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan. Pentingnya menyiapkan generasi yang berkualitas terlihat dalam QS at-Taubah ayat : 122.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾  
(سورة التوبة : 122)

Terjemahnya: *‘Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.’*<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan Islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia, dari sudut pandang ini maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Berangkat dari tujuan ini maka aktivitas pendidikan diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan dinamika dimensi pendidikan berorientasi pada pembentukan pribadi yang taat terhadap sang khalik.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna, h. 206.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/ murid di bawah pengawasan guru dilingkungan sekolah. Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif.

Jadi sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat dengan sempurna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, “ pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Wahjosum sekolah merupakan tempat bergabung atau sekumpulan orang-orang sebagai sumber daya manusia dalam kumpulan kerjasama masing-masing mempunyai hubungan atau keterkaitan dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Wahjosum menjelaskan bahwa sekolah sebagai organisasi dimana menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terhadap orang atau sekelompok orang yang melakukan kerjasama. Sekolah juga merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan yang utuh.

Sekolah terdiri dari beberapa komponen-komponen (input, proses dan output) yang saling berkaitan satu sama lain sehingga sekolah

dapat dikatakan sebagai suatu sistem. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah diuntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, ketrampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga menjadikan hidup seseorang lebih terarah.<sup>8</sup>

Sekolah juga sangat berperan dan berpengaruh bagi perkembangan anak. Agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada anak remaja, sekolah harus melakukan upaya secara maksimal untuk meminimalisir adanya perilaku menyimpang pada peserta didik. Peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti jam KBM, dan kegiatan luar sekolah di luar jam pelajaran seperti mengikuti ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler olah raga, pramuka, seni musik, drama, keterampilan-keterampilan, dan lain-lain yang diikuti oleh peserta didik maka kenakalan pada siswa akan dapat ditanggulangi.

Sekolah dalam menanggulangi kenakalan mempunyai peran yang sangat berarti dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari.

Seperti penjelasan diatas bahwa masa peralihan ini sangatlah didominasi oleh berbagai problem kenakalan. Maka, sekolah didalamnya ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa.

---

<sup>6</sup>. Mar Atul Latifah, dan Abdul Syani "Peran Guru Sekolah dalam Mencegah Terjadinya Tawuran di Kalangan Pelajar", Jurnal Sociologie, Vol. I, h. 246

Berdasarkan observasi awal yang penulis di SMP N. 1 Ranah Ampek penulis menemukan adanya peran aktif sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Indikasi ini terlihat dari adanya tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti dibuatnya di dinding luar kelas agar para siswa bisa berperilaku sebagaimana mestinya seorang pelajar yang berpendidikan. Selanjutnya, adanya tindakan pemberian sanksi (*represif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti kerja sama sekolah dengan orang tua, guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian adanya penanggulangan (*kuratif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa berupa hukuman dan sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah.<sup>9</sup>

Senada dengan pernyataan di atas ibu Hasrimanizar selaku kepala SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan mengatakan :

SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Bentuk pembinaannya berupa adanya tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti dibuatnya kata-kata motivasi yang menuntun siswa untuk berakhlak mulia, adanya tindakan pemberian sanksi (*represif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dan adanya penanggulangan (*kuratif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa.<sup>10</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ibu Hasrimanizar di atas Ibu Nurlaili selaku Guru SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan mengatakan :

---

<sup>9</sup> *Obsevasi*, SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, 09 April 2018

<sup>10</sup> *Wawancara*, Hasrimanizar selaku Kepala SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, 10 April 2018

Untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, sekolah sudah menyiapkan langkah-langkahnya, seperti : adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menanggulangi kegiatan siswa tersebut. Namun, kegiatan pembinaan untuk menanggulangi kenakalan siswa ini masih belum berjalan semestinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, perlu adanya usaha yang maksimal dari sekolah dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kenakalan siswa dapat ditanggulangi dan akhlak yang diajarkan oleh guru diamalkan oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut dengan menulis sebuah skripsi yang berjudul **“Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan)”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk lebih jelasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah di atas, yaitu : bagaimana peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik (Studi Kasus di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan)?.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan ?

---

<sup>11</sup> *Wawancara*, Nurlaili selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, 10 April 2018



- b. Bagaimana tindakan pemberian sanksi (*represif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan
- c. Bagaimana Penanggulangan (*kuratif*) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menggambarkan tentang tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.
- b. Untuk menggambarkan tentang tindakan pemberian sanksi (*represif*) yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan
- c. Untuk menggambarkan tentang penanggulangan (*kuratif*) yang dilakukan di SMP N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP N 1 Ranah Ampek

Hulu Tapan

## 2. Tujuan Penelitian

### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang an dibidang ilmu psikologi khusunya psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi sosial yang berkaitan dengan peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di sekolah.

### b. Secara praktis

#### 1) Bagi Pemerintah

Sebagai informasi untuk pihak pemerintah dalam me nentukan kebijakan-kebijakan dan membuat undang-undang guna mencegah penyimpangan perilaku serta melakukan upaya untuk penanggulangan khususnya kenakalan peserta didik.

#### 2) Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan p enanganan pelanggaran tata tertib sekolah dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus kenakalan peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik lain.

#### 3) Bagi guru

Informasi tentang peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik yang dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku kenakalan remaja.

## 4) Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang pada peserta didik.

## 5) Bagi Akademisi

Memahami lebih mendalam mengenai peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan alternatif referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### D. Penjelasan Judul

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

**Peran** : Proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>12</sup> Yang penulis maksud peran disini adalah kegiatan yang mengarah pada menanggulangi kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

**Sekolah** : Tempat peserta didik melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan. Yang penulis maksud peran disini adalah kegiatan yang mengarah pada menanggulangi

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 1112

kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Kenakalan : Tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja dilakukan untuk melanggar hukum. Kenakalan yang penulis maksud di sini adalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik dengan cara membentuk tingkah laku, sifat, watak, jiwa, moral, kebiasaan dan unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang difokuskan pada aspek yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat pada diri orang yang belajar di SMP Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan